

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Kedokteran adalah usaha sadar dan terencana dalam pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi pada jenjang pendidikan tinggi yang program studinya terakreditasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran atau kedokteran gigi.¹ Hal ini pada dasarnya memiliki tujuan agar dokter yang dihasilkan berkompeten dan berkualitas melalui proses yang terverifikasi sesuai pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat nantinya.²

Konsil Kedokteran Indonesia sebagai Lembaga yang melakukan pembinaan dan menetapkan Standar Pendidikan Kedokteran di Indonesia telah merilis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan pendekatan berbasis *Student Centered, Problem Based, Integrated, Community Based, Elective, Systematic* atau yg dikenal dengan istilah SPICES.² Pendekatan ini memberikan dorongan kepada para siswa untuk memiliki motivasi internal, serta memiliki tekad dalam berusaha mencapai standar kemampuan yang diinginkan.³ *Student Centered Learning (SCL)* adalah sistem yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam hal ini, mahasiswa menjadi peserta didik yang penuh rasa tanggung jawab atas pembelajarannya, aktif, serta mampu mandiri dalam mengukur batas kemampuan belajar.⁴ Strategi pembelajaran yang digunakan pada SCL berupa *Problem Based Learning (PBL)*, yaitu analisis masalah dengan cara *critical thinking* untuk menjadi *problem solver* dan membantu individu dalam mempelajari suatu hal dan memahaminya.⁵

Sistem PBL telah digunakan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sejak tahun 2004. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan *small group case study* yang memberikan sajian masalah kepada siswa untuk mendapatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik serta sikap yang profesional.⁶ Lama masa studi satu semester pada tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan sistem PBL terdiri dari kegiatan pembelajaran yang dijalankan selama 18 minggu yang terdiri atas tiga blok dan satu keterampilan klinik, serta kegiatan akademik lainnya.

Pelaksanaan metode PBL yang terimplementasi blok merupakan bentuk pembaharuan dari metode konvensional yang menghasilkan beberapa inovasi terutama pada proses pembelajaran dan evaluasi peserta didik. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan karakter pembelajar sepanjang hayat sebagai mahasiswa kedokteran.

Penilaian hasil belajar sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana kualitas proses belajar mengajar yang telah dijalankan. Evaluasi pembelajaran dapat dinilai dari penilaian sumatif dan formatif, kemudian mahasiswa mendapat *feedback* dari hasil belajarnya dalam waktu tertentu.⁷ Evaluasi sumatif dinilai berdasarkan nilai tugas, nilai ujian praktikum, rangkuman diskusi tutorial, dan ujian akhir Blok. Evaluasi sumatif merupakan cara paling umum yang diakui sebagai evaluasi hasil belajar, namun evaluasi formatif juga diperlukan sebagai indikator penilaian mahasiswa terhadap *prior knowledge* serta bisa memperkuat motivasi dalam diri mahasiswa untuk belajar dan mencapai standar yang lebih tinggi.⁸ Progress Test merupakan salah satu metode evaluasi yang dapat dilaksanakan sebagai evaluasi formatif, yang pada saat ini dilaksanakan dalam bentuk Uji Tahap Bersama (UTB) yang diberikan pada saat bersamaan dengan interval waktu tertentu kepada mahasiswa suatu angkatan yang aktif pada tahun tersebut.⁷ Sebuah studi yang dilakukan oleh Ade Pryta R. Simaremare di Sumatera Utara menunjukkan bahwa nilai *Progress Test* yang dicapai mahasiswa semakin tinggi atau berbanding lurus sesuai dengan lamanya studi mahasiswa.⁷

Dalam rangka menjaga kualitas mahasiswa Kedokteran di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) menggelar Uji Tahap Bersama (UTB) untuk mahasiswa Kedokteran.⁹ Uji Tahap Bersama merupakan bentuk dari evaluasi formatif pada Pendidikan Kedokteran di Indonesia. UTB juga menunjukkan informasi perkembangan dan efektivitas dari proses belajar yang telah dijalani mahasiswa.¹⁰ Hasilnya, informasi ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menerapkan inovasi di proses belajar mengajar dalam Pendidikan Kedokteran.

Oleh karena belum banyaknya penelitian yang dilakukan untuk melihat Korelasi dari Pelaksanaan *Progress Test* sebagai evaluasi dalam bentuk Uji Tahap Bersama pada Pendidikan Kedokteran di Indonesia, peneliti bermaksud melakukan analisis terhadap Korelasi hasil Uji Tahap Bersama dengan Nilai *Multiple Choice Question* Blok pada Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat korelasi antara Hasil Uji Tahap Bersama Nasional dengan Nilai *Multiple Choice Question* Blok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Korelasi Hasil Uji Tahap Bersama Nasional dengan Nilai *Multiple Choice Question* Blok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran persentase kelulusan MCQ blok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran rata-rata nilai MCQ berdasarkan blok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
3. Mengetahui gambaran Hasil Uji Tahap Bersama Nasional I pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
4. Mengetahui gambaran Hasil Uji Tahap Bersama Nasional II pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
5. Mengetahui Korelasi hasil UTB I dengan Nilai Rata-rata MCQ Blok Semester 1 s.d 4 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
6. Mengetahui Korelasi hasil UTB II dengan Nilai Rata-rata MCQ Blok Semester 1 s.d 7 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan kedokteran dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan Pendidikan kedokteran.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

1. Sebagai bahan Evaluasi Pelaksanaan Uji Tahap Bersama di Institusi terkait.
2. Sebagai bahan pertimbangan Intervensi dan Penjagaan kualitas pembelajaran pada Mahasiswa Kedokteran di Institusi terkait.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan proses Pendidikan Kedokteran di Indonesia
2. Menambah wawasan tentang Pelaksanaan Uji Tahap Bersama dalam Proses Pendidikan Kedokteran di Indonesia

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan kepustakaan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Uji Tahap Bersama pada Pendidikan Kedokteran di Indonesia.

